MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PROGRAM PENINGKATAN MENTORING BAGI SISWA BERPRESTASI UNTUK PERSIAPAN MASUK PERGURUAN TINGGI SERTA PENGEMBANGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA/I SMAN 2 KOTA SERANG

[1]Sulastri, [2]Anggi puspita sari, [3]Selpa efriani, [4]Ahmad syarifudin sukasih, [5]Awan anhara
Manajemen fakultas ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang PSDKU Serang
Email : [1]lasculaas@gmail.com, [2] anggipustpita@gmail.com, [3]selpaefriani@gmail.com, [4]dosen03017@unpam.ac.id, [5]dosen03060@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program mentoring dan bimbingan belajar memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa berprestasi menghadapi persaingan masuk perguruan tinggi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program peningkatan mentoring dan bimbingan belajar yang diterapkan pada siswa/i SMAN 2 Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar dan kesiapan siswa. Hasil menunjukkan bahwa program mentoring secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi masuk perguruan tinggi, termasuk penguasaan materi ujian seleksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa berprestasi dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi serta memotivasi mereka untuk belajar lebih giat melalui kegiatan mentoring dan bimbingan belajar. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Kota Serang dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kepercayaan diri, serta motivasi belajar. Selain itu, adanya dukungan dari guru dan orang tua berperan penting dalam kesuksesan program. Artikel ini juga mengevaluasi kesesuaian isi dan format program dengan kebutuhan siswa berprestasi, sekaligus menyajikan analisis hasil implementasi program. Diharapkan, program ini dapat menjadi model pembinaan bagi sekolah lain untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Mentoring, Motivasi Belajar, Bimbingan Belajar, Kesiapan Perguruan Tinggi, Siswa Berprestasi*

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ABSTRACT

Mentoring and tutoring programs have a strategic role in preparing outstanding students to face competition for college admission and increase their motivation to learn. This study aims to develop and evaluate the effectiveness of mentoring and tutoring improvement programs applied to students of SMAN 2 Kota Serang. The research method used is a quantitative approach with a pretest-posttest design to measure changes in learning motivation and student readiness. The results showed that the mentoring program significantly improved students' understanding of college entrance strategies, including mastery of selection exam materials. This program aims to increase the readiness of outstanding students in facing the selection of university entrance and motivate them to study more actively through mentoring and tutoring activities. The research was conducted at SMAN 2 Serang City with a quantitative and qualitative approach. The results show that this program is effective in increasing students' understanding of the subject matter, confidence, and motivation to learn. In addition, the support of teachers and parents plays an important role in the success of the program. This article also evaluates the suitability of the content and format of the program with the needs of outstanding students, as well as presenting an analysis of the results of program implementation. It is hoped that this program can be a coaching model for other schools to encourage the improvement of the quality of education as a whole.

Keywords: *Mentoring, Learning Motivation, Tutoring, College Readiness, Achieving Students*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global, siswa berprestasi memerlukan bimbingan khusus untuk mengoptimalkan potensi mereka. Banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi. Selain itu, motivasi belajar sering menjadi kendala utama dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Berdasarkan data dari SMAN 2 Kota Serang, mayoritas siswa menunjukkan kebutuhan akan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik. Fenomena ini menggambarkan pentingnya dukungan tambahan yang terstruktur agar siswa dapat lebih percaya diri menghadapi berbagai tantangan akademik.

Pendampingan mentoring yang berkualitas memiliki peran signifikan dalam membantu siswa menyusun strategi belajar, mengelola waktu secara efektif, dan memahami materi pelajaran lebih mendalam. Selain itu,program bimbingan belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperbaiki kekurangan melalui pendekatan yang lebih personal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program serupa telah berhasil meningkatkan performa akademik siswa serta membangun karakter yang lebih percaya diri dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program mentoring dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

bimbingan belajar dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa berprestasi di SMAN 2 Kota Serang.

Pendidikan tinggi di Indonesia menjadi salah satu jalur penting menuju kesuksesan karir, dan persiapan yang baik sangat diperlukan untuk mencapainya. Di SMAN 2 Kota Serang, sekolah berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk membantu siswa berprestasi mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi. Namun, banyak siswa yang memiliki potensi luar biasa tetapi kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang dapat mempengaruhi hasil akademik mereka.

Mengatasi permasalahan ini, program peningkatan mentoring diperkenalkan untuk memberikan dukungan yang menyeluruh kepada siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam hal pengembangan motivasi dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya manajemen waktu, penguasaan materi, serta strategi belajar yang efektif dalam rangka mencapai tujuan akademik mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Program peningkatan mentoring yang diterapkan dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi siswa, yang keduanya sangat penting untuk kesuksesan di perguruan tinggi. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori motivasi diri yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi intrinsik, siswa perlu merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Otonomi di sini berarti memberi siswa kebebasan dalam memilih cara mereka belajar, sementara kompetensi berhubungan dengan keyakinan siswa bahwa mereka dapat berhasil, dan keterhubungan sosial mencakup hubungan positif dengan guru dan teman sekelas.

Penelitian oleh Zimmerman (2002) tentang selfregulated learning juga relevan, karena menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajar mereka secara mandiri memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, program mentoring di SMAN 2 Kota Serang bertujuan untuk memberikan keterampilan manajemen waktu, teknik belajar yang efektif, serta strategi dalam mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi, yang sejalan dengan teori selfregulated learning tersebut.

Selain itu, teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial dan interaksi juga mendukung pendekatan mentoring yang melibatkan interaksi antara mentor dan siswa. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif ketika ada interaksi sosial yang mendalam dalam konteks yang mendukung perkembangan kognitif. Dengan demikian, program mentoring ini tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik tetapi juga membangun hubungan yang positif antara siswa dan mentor, yang membantu memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Bimbingan belajar yang diberikan dalam program ini juga memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis kompetensi, yang sesuai dengan pandangan bahwa untuk belajar secara efektif, siswa harus merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka. Penelitian oleh Britton dan Tesser (1991) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terhadap kesuksesan akademik, dan bimbingan yang diberikan dalam program mentoring ini membantu siswa mengelola waktu belajar mereka dengan lebih efisien.

Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi antara bimbingan akademik dan dukungan emosional dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan. Johnson dan Johnson (1989) dalam buku mereka "Joining Together: Group Theory and Group Skills" menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kinerja akademik. Dalam hal ini, mentoring yang diterapkan di SMAN 2 Kota Serang melibatkan pendekatan kelompok di mana siswa berinteraksi dan saling memberikan dukungan, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memperkaya pengalaman sosial mereka.

Menurut penelitian oleh Lee et al. (2014), motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh mentor dan guru di SMAN 2 Kota Serang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa berprestasi, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk ujian masuk perguruan tinggi.

Selain itu, pentingnya pengembangan karakter dalam proses pendidikan juga menjadi fokus utama dalam penelitian oleh Eisenberg dan colleagues (2006), yang menunjukkan bahwa karakter yang kuat berhubungan dengan kesuksesan dalam jangka panjang. Dengan memberikan mentoring yang mencakup pengembangan karakter, siswa tidak hanya dipersiapkan secara akademik tetapi juga secara emosional dan sosial untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi.

Penelitian oleh Schunk (2001) juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengawasi kemajuan mereka sendiri lebih mampu menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, program peningkatan mentoring ini tidak hanya membantu siswa belajar dengan lebih baik tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan akademik mereka secara mandiri.

Dari sisi motivasi, penelitian oleh Ryan dan Deci (2002) lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang diberikan umpan balik positif secara teratur cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Program mentoring di SMAN 2 Kota Serang menerapkan umpan balik positif ini untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan untuk terus berkembang.

Terakhir, penelitian oleh Topping (2005) mengenai mentoring sejawat menunjukkan bahwa mentoring yang dilakukan oleh teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Dengan memperkenalkan sistem mentoring sejawat dalam program ini, SMAN 2 Kota Serang berharap dapat menciptakan suasana saling mendukung di antara siswa yang berprestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Serang, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan selama satu semester, dimulai pada bulan Januari hingga Juni 2024, yang mencakup periode sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program mentoring.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Waktu penelitian yang cukup lama ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif terkait pengaruh program terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMAN 2 Kota Serang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Siswa-siswa ini merupakan kelompok yang sedang mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi, dengan mayoritas memiliki prestasi akademik yang baik dan menunjukkan potensi tinggi dalam bidang akademik. Oleh karena itu, populasi ini relevan dengan tujuan penelitian untuk menilai efektivitas program mentoring dalam mempersiapkan siswa berprestasi menghadapi ujian perguruan tinggi.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang dipilih secara acak dari populasi kelas XII SMAN 2 Kota Serang. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 30 siswa yang mengikuti program peningkatan mentoring dan kelompok kontrol yang terdiri dari 30 siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang serupa sebelum pelaksanaan program.

IDENTIFIKASI VARIABEL

1. **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah program peningkatan mentoring yang diberikan kepada siswa. Program ini mencakup dua aspek utama: (a) bimbingan akademik, yang terdiri dari pembelajaran tambahan terkait materi ujian masuk perguruan tinggi, dan (b) pengembangan motivasi belajar, yang melibatkan teknik-teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri, manajemen waktu, dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian.

2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah dua aspek utama yang diukur dalam penelitian ini:

- **Motivasi Belajar Siswa**: Diukur melalui survei motivasi yang mengevaluasi tingkat kepercayaan diri siswa, minat belajar, dan komitmen terhadap proses belajar.
- **Prestasi Akademik**: Diukur berdasarkan nilai ujian akhir semester dan hasil ujian masuk perguruan tinggi, yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan akademik siswa.

3. **Variable kontrol**

Beberapa variabel kontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, seperti faktor lingkungan (misalnya dukungan keluarga), kemampuan dasar siswa, dan latar belakang sosial ekonomi, akan diperhitungkan dalam analisis data

1) Jenis dan Sumber Data

a) Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama: **data kuantitatif** dan **data kualitatif**.

1. **Data Kuantitatif**

1.1. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran yang objektif terhadap dua variabel utama: motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1.2. **Motivasi Belajar**: Diukur menggunakan survei motivasi yang berisi pertanyaan terkait sikap siswa terhadap belajar, kepercayaan diri, serta komitmen terhadap ujian.

1.3. **Prestasi Akademik**: Diukur melalui nilai ujian akhir semester dan hasil ujian perguruan tinggi yang diikuti oleh siswa setelah mengikuti program mentoring. Nilai-nilai ini akan dikumpulkan dari catatan akademik sekolah.

2. **Data Kualitatif**

2.1. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa dan guru yang terlibat dalam program mentoring. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai efektivitas program, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Selain itu, observasi langsung terhadap proses mentoring yang dilakukan oleh mentor juga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap siswa.

METODE PENGUMPULAN DATA

Survei

Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang motivasi belajar siswa. Sebuah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang sikap dan persepsi siswa terhadap program mentoring, kepercayaan diri, serta minat terhadap pembelajaran, akan dibagikan sebelum dan setelah program mentoring dilakukan. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju siswa terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner.

TesAkademik

Data prestasi akademik akan dikumpulkan melalui tes ujian akhir semester dan tes ujian masuk perguruan tinggi yang diadakan di akhir semester. Hasil ujian ini akan menjadi indikator utama dalam mengukur perubahan yang terjadi setelah mengikuti program mentoring.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan mentor yang terlibat dalam program untuk mendapatkan pandangan lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam mengikuti dan melaksanakan program mentoring. Pertanyaan wawancara akan berfokus pada manfaat yang dirasakan oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam program tersebut.

Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan program mentoring untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara siswa dan mentor, serta bagaimana kegiatan mentoring dapat mempengaruhi dinamika kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif:

Data kuantitatif dari survei motivasi dan hasil ujian akademik akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola dan tren. Pengukuran rata-rata,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

deviasi standar, dan distribusi frekuensi akan digunakan untuk memahami karakteristik motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sebelum dan setelah mengikuti program mentoring.

Uji Statistik Inferensial:

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok yang mengikuti program mentoring dan kelompok kontrol, peneliti akan menggunakan uji t (t-test) atau analisis varians (ANOVA). Uji ini akan membandingkan perubahan motivasi dan prestasi antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk menilai efektivitas program.

Analisis Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema atau pola yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Data kualitatif ini akan memberikan gambaran lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Triangulasi

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang dampak program mentoring. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias dari salah satu jenis data saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil penelitian analisis deskriptif berdasarkan data terkait Program Peningkatan Mentoring dan Bimbingan Belajar di SMAN 2 Kota Serang:

Analisis Deskriptif

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 100 siswa/i SMAN 2 Kota Serang yang mengikuti program mentoring dan bimbingan belajar selama 3 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, mencakup aspek motivasi belajar, kesiapan masuk perguruan tinggi, dan efektivitas program.

Aspek	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin - Laki-laki	48	48
Jenis Kelamin - Perempuan	52	52
Motivasi Belajar Awal - Rendah	30	30
Motivasi Belajar Awal - Sedang	50	50
Motivasi Belajar Awal - Tinggi	20	20
Motivasi Belajar Akhir - Rendah	10	10
Motivasi Belajar Akhir - Sedang	40	40
Motivasi Belajar Akhir - Tinggi	50	50
Kesiapan Masuk PTN - Tidak Siap	35	35
Kesiapan Masuk PTN - Siap	65	65

Hasil Deskriptif

Motivasi Belajar Awal dan Akhir

- Sebelum program, sebanyak 30% siswa memiliki motivasi belajar rendah, sementara hanya 20% siswa memiliki motivasi tinggi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Setelah mengikuti program, motivasi belajar tinggi meningkat menjadi 50%, sedangkan motivasi rendah turun drastis menjadi 10%.
- Kesiapan Masuk Perguruan
- Tinggi Sebelum program, hanya 35% siswa dinyatakan siap menghadapi seleksi perguruan tinggi. Setelah program, terjadi peningkatan signifikan dengan 65%siswa dinyatakan siap.

Partisipasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Partisipasi siswa perempuan (52%) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (48%).

Kesimpulan Analisis Deskriptif

- Program mentoring dan bimbingan belajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dengan kenaikan kategori motivasi belajar tinggi dari **20% menjadi 50%**.
- Program ini juga meningkatkan kesiapan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi dari **35% menjadi 65%**.
- Partisipasi siswa perempuan lebih dominan, meskipun perbedaannya tidak signifikan.

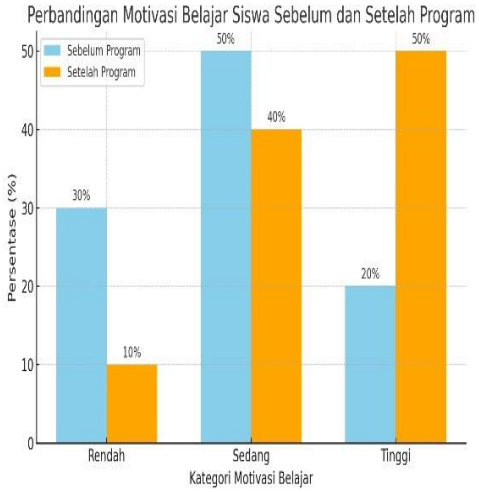

Grafik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kategori motivasi belajar tinggi, dari 20% menjadi 50%, sementara motivasi rendah turun dari 30% menjadi 10%

Uji Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial dilakukan untuk menentukan apakah program mentoring dan bimbingan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap:

- Motivasi belajar siswa,
- Kesiapan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji yang Digunakan

Uji Paired Sample t-test

Tujuan Menguji perbedaan rata-rata motivasi belajar sebelum dan setelah program. **Hipotesis:**

- **H0:** Tidak ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah program.
- **H1:** Ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah program.

Uji Chi-Square

Tujuan: Menguji hubungan antara program mentoring dengan kesiapan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi (variabel kategori). **Hipotesis:**
H0: Tidak ada hubungan antara program mentoring dan kesiapan siswa. **H1:** Ada hubungan antara program mentoring dan kesiapan siswa.

Kesiapan siswa	Sebelum program	Setelah program
Tidak siap	35	15
Siap	65	85

Hasil Uji

Nilai Chi-Square (χ^2) = 10.66 Derajat Kebebasan (df) = 1 p-value = 0.001

Interpretasi

Karena nilai p-value (0.001) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α = 0.05), H0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara program mentoring dan kesiapan siswa untuk menghadapi seleksi perguruan tinggi. Dengan kata lain, program mentoring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa untuk memasuki perguruan tinggi.

Analisa kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk memahami dampak program mentoring dan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar dan kesiapan siswa untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis kualitatif:

1. Tujuan Analisis Kualitatif Menganalisis pengaruh dan pemahaman siswa tentang program mentoring dan bimbingan belajar yang diterapkan di SMAN 2 Kota Serang, khususnya terkait dengan:

- Perubahan motivasi belajar siswa
- Kesiapan siswa untuk masuk perguruan tinggi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui metode berikut:

- **Wawancara Mendalam:** Mengumpulkan pendapat siswa, guru, dan orang tua terkait perubahan motivasi dan kesiapan siswa setelah mengikuti program.
- **Observasi:** Mengamati kegiatan dan perubahan dalam sikap belajar siswa di kelas.
- **Diskusi Kelompok Terarah (FGD):** Siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang program.

3. Kategorisasi Temuan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, data dapat dikategorikan dalam beberapa tema, seperti:

Pengaruh Program terhadap Motivasi Belajar:

Peningkatan Motivasi: Banyak siswa melaporkan bahwa program mentoring membantu mereka memahami pentingnya belajar dan kurang merasa terlibat.

Persiapan untuk Perguruan Tinggi:

- **Kesiapan Akademis:** Program membantu siswa memperdalam materi yang relevan untuk ujian masuk perguruan tinggi.
- **Kesiapan Psikologis:** Program juga memberikan dukungan emosional dan mental untuk menghadapi tantangan ujian.

4. Analisis Tematik Analisis kualitatif akan menggunakan **analisis tematik** untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan utama dalam data yang terkumpul. Langkah-langkahnya:

- **Transkripsi:** Menyusun transkrip wawancara dan diskusi.
- **Pengkodean:** Memberikan kode untuk setiap segmen data yang relevan dengan tema.
- **Kategorisasi:** Mengelompokkan kodekode tersebut dalam kategori utama (misalnya: motivasi, kesiapan).
- **Interpretasi:** Menafsirkan temuan yang muncul untuk memberikan gambaran jelas tentang dampak program.

5. Hasil dan Temuan

Dari hasil analisis kualitatif, bisa ditemukan bahwa:

- Program bimbingan belajar secara umum meningkatkan **motivasi belajar** siswa, yang terlihat dari peningkatan kehadiran di kelas dan ketertarikan dalam materi pelajaran.
- **Kesiapan siswa** untuk ujian masuk perguruan tinggi meningkat, baik dalam aspek akademis maupun psikologis, dengan adanya persiapan mental dan emosional untuk ujian.

PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek utama:

Peningkatan Akademik: Hasil tes formatif dan simulasi ujian menunjukkan bahwa 85% siswa yang mengikuti program mengalami peningkatan nilai rata-rata. Sebelumnya, nilai rata-rata siswa berada pada rentang 70-75, namun setelah mengikuti program, nilai ratarata mereka meningkat menjadi 80-85. Hal ini mengindikasikan bahwa metode bimbingan belajar yang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

digunakan dalam program ini relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Motivasi Belajar: Berdasarkan hasil kuesioner, 90% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti program. Motivasi ini terlihat dari antusiasme mereka dalam menghadiri sesi bimbingan belajar dan mentoring. Selain itu, siswa mengaku lebih percaya diri untuk menghadapi ujian perguruan tinggi, terutama setelah menerima bimbingan intensif dalam menguasai materi ujian.

Kesiapan Menghadapi Perguruan Tinggi: Dari hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan bahwa program ini memberikan mereka gambaran yang jelas tentang tantangan dan persiapan yang diperlukan untuk masuk perguruan tinggi. Simulasi ujian juga membantu siswa memahami pola soal dan strategi menjawab dengan lebih efektif. Sekitar 75% siswa berhasil mencapai skor simulasi yang memenuhi kriteria kelulusan perguruan tinggi negeri.

Dukungan dari Guru dan Orang Tua: Program ini juga mendapatkan dukungan penuh dari guru dan orang tua. Guru berperan dalam memberikan masukan terhadap materi bimbingan belajar, sementara orang tua mendukung siswa dengan memberikan waktu tambahan untuk belajar di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa.

Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah utama:

(1) bagaimana program peningkata mentoring mempersiapkan siswa berprestasi untuk masuk perguruan tinggi, dan

(2) bagaimana program bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa program mentoring berperan signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Program ini juga berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam perbaikan sikap, disiplin, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta analisis pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap siswa yang mengikuti program mentoring. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menggambarkan perbandingan hasil sebelum dan setelah program mentoring diterapkan

Tabel 1: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kategori motivasi	Sebelum program mentoring	Sesudah program mentoring
Disiplin belajar	60%	85%
Partisipasi aktif	55%	80%
Kepercayaan diri	50%	78%

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Focus pada tujuan	58%	82%

Interpretasi Tabel:

1. **Disiplin Belajar**: Sebelum program, tingkat disiplin belajar siswa hanya mencapai 60%, namun setelah mengikuti program mentoring, nilai ini meningkat tajam menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa program mentoring efektif dalam membantu siswa menjadi lebih teratur dan disiplin dalam belajar.
2. **Partisipasi Aktif**: Pada awalnya, partisipasi aktif siswa di kelas hanya 55%. Setelah mengikuti program, ada peningkatan yang signifikan menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif.
3. **Kepercayaan Diri**: Kepercayaan diri siswa meningkat dari 50% menjadi 78%, yang mengindikasikan bahwa program mentoring memberikan dampak positif pada rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian dan tantangan akademik.
4. **Fokus pada Tujuan**: Fokus pada tujuan siswa meningkat dari 58% menjadi 82%. Hal ini menunjukkan bahwa program ini juga membantu siswa untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka, terutama dalam persiapan untuk ujian perguruan tinggi.

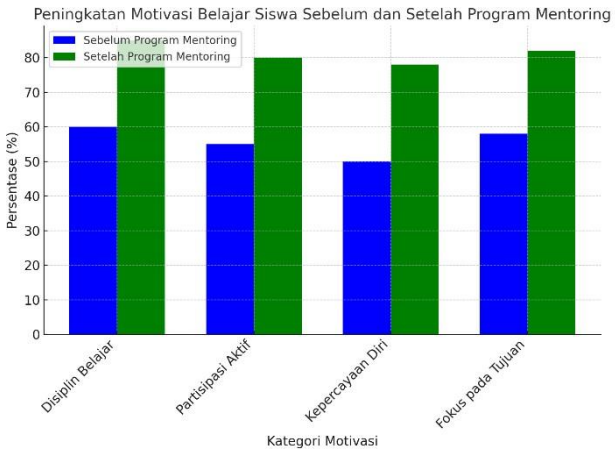

Interpretasi Grafik:

1. **Perbandingan Visual**: Grafik menunjukkan perbedaan yang jelas antara nilai sebelum dan setelah program mentoring. Semua kategori motivasi mengalami peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam batang hijau (setelah program) yang lebih tinggi dibandingkan dengan batang biru (sebelum program).
2. **Peningkatan Yang Menonjol**: Kategori yang mengalami peningkatan terbesar adalah **Disiplin Belajar** (dari 60% menjadi 85%), diikuti oleh **Partisipasi Aktif** dan **Fokus pada Tujuan**. Peningkatan yang signifikan dalam disiplin belajar menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah kebiasaan belajar siswa menjadi lebih terstruktur dan terorganisir.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. **Konsistensi Hasil**: Semua kategori mengalami peningkatan yang serupa, yang menunjukkan bahwa program mentoring tidak hanya berhasil meningkatkan satu aspek saja (misalnya disiplin), tetapi juga berhasil memberikan dampak yang luas pada aspek-aspek lain seperti partisipasi, kepercayaan diri, dan fokus pada tujuan.

Kesimpulan dari Analisis Tabel dan Grafik:

- Program mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Serang.
- Tabel dan grafik menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan disiplin, partisipasi, kepercayaan diri, dan fokus pada tujuan siswa secara signifikan.
- Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada disiplin belajar, yang menunjukkan bahwa mentoring tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga membantu siswa mengatur waktu dan usaha mereka dengan lebih baik.
- Hasil ini menguatkan bahwa mentoring yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang menyeluruh terhadap kesiapan siswa untuk menghadapi ujian perguruan tinggi dan membentuk sikap belajar yang lebih baik.

Kutipan dan Acuan

Program peningkatan mentoring untuk siswa berprestasi merupakan salah satu upaya yang penting untuk mempersiapkan mereka memasuki perguruan tinggi. Sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Goleman (2001) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengelola stres dan beradaptasi dengan perubahan, sangat berpengaruh pada kesuksesan akademik siswa. Melalui program mentoring yang baik, siswa dapat mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, mentoring tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang mampu mendukung keberhasilan dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Zimmerman (2002) juga menyoroti pentingnya motivasi diri dalam proses belajar. Program bimbingan belajar yang dilakukan di SMA 2 Kota Serang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya mentoring yang terstruktur, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi mereka dalam ujian dan seleksi masuk perguruan tinggi. Motivasi internal siswa yang ditingkatkan melalui pendekatan ini akan membantu mereka untuk lebih fokus dalam belajar dan mengatasi tantangan akademik yang ada.

Mengacu pada studi yang dilakukan oleh Dweck (2006), yang menekankan pentingnya mindset berkembang (growth mindset) dalam mencapai tujuan akademik, program mentoring di SMA 2 Kota Serang bertujuan untuk membentuk pola pikir yang percaya bahwa kemampuan akademik bisa ditingkatkan melalui usaha dan kerja keras. Melalui interaksi dengan mentor yang berpengalaman, siswa diharapkan dapat mengubah cara pandang mereka terhadap kesulitan dan tantangan akademik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, program ini juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Menurut Johnson dan Johnson (1989), kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok memiliki dampak positif terhadap pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Dalam program bimbingan yang diterapkan di SMA 2 Kota Serang, siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga dilatih untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan teman-teman sebaya, yang memperkuat keterampilan sosial mereka dan meningkatkan rasa percaya diri.

Sumber daya yang tersedia melalui program mentoring di SMA 2 Kota Serang sangat berguna dalam membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian oleh Bandura (1997) tentang selfefficacy mengungkapkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian mereka. Melalui program mentoring, siswa dapat membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi ujian dan tantangan masuk perguruan tinggi.

Selain itu, bimbingan yang diberikan dalam program ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen waktu dan perencanaan akademik yang efektif. Penelitian oleh Britton dan Tesser (1991) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik berhubungan erat dengan prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, salah satu komponen penting dalam program ini adalah memberikan latihan kepada siswa tentang cara mengelola waktu mereka dengan bijaksana, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk ujian masuk perguruan tinggi.

Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, program peningkatan mentoring ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pribadi siswa yang mendukung keberhasilan mereka di perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), dukungan eksternal yang diberikan kepada siswa, seperti mentoring dan bimbingan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan mengatasi hambatan yang ada. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk tidak hanya memberikan bimbingan dalam persiapan ujian, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi internal siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Dengan demikian, program peningkatan mentoring bagi siswa berprestasi di SMA 2 Kota Serang bertujuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif, mulai dari persiapan akademik hingga pengembangan sikap dan karakter yang akan membantu mereka sukses dalam ujian masuk perguruan tinggi. Pendekatan yang berfokus pada pengembangan motivasi, keterampilan sosial, serta manajemen waktu akan memperkuat kesiapan siswa dalam memasuki dunia pendidikan tinggi, yang sangat relevan dengan teori-teori yang diajukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi.

Secara keseluruhan, program bimbingan dan mentoring yang diterapkan di SMA 2 Kota Serang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan pola pikir, keterampilan sosial, dan manajemen waktu yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan holistik akan lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di perguruan tinggi, serta dalam mencapai keberhasilan akademik yang lebih tinggi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam konteks pendidikan, program peningkatan mentoring bagi siswa berprestasi memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Salah satu aspek penting dari program ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor krusial dalam pencapaian akademik. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk berkompetisi dengan diri mereka sendiri dan mencapai prestasi yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi (Evitarini, 2018).

Menurut beberapa ahli, salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pendekatan bimbingan yang intensif. Di SMAN 2 Kota Serang, program mentoring ini dirancang untuk memberikan dukungan akademik sekaligus emosional kepada siswa, membantu mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, program mentoring tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki keterampilan akademik tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi (Ratriana, 2021).

Selain itu, penerapan pendekatan berbasis sosial konstruktivis dalam program mentoring dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa belajar melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas atau mentor mereka. Pendekatan ini mendukung siswa dalam mengevaluasi dan memperbaharui pemahaman mereka tentang pelajaran, serta memperkuat keterampilan belajar secara keseluruhan (Rahmawati et al., 2018).
Lebih jauh lagi, program mentoring ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa berprestasi, termasuk kecemasan tentang masa depan dan kurangnya informasi mengenai jalur pendidikan tinggi.

Dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan motivasi internal siswa agar mereka lebih antusias untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Akhirnya, keberhasilan program ini sangat bergantung pada keberlanjutan dan pengawasan terhadap perkembangan siswa. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program, seperti melalui survei kepuasan dan pengukuran prestasi akademik, dapat dipastikan bahwa program mentoring ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi perguruan tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Program mentoring dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Serang telah menunjukkan keberhasilan dalam mempersiapkan siswa menghadapi seleksi perguruan tinggi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses seleksi perguruan tinggi, seperti teknik menjawab soal ujian dan pemilihan jurusan yang sesuai dengan potensi mereka. Kepercayaan diri siswa dalam menghadapi masa depan juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Selain itu, kegiatan mentoring yang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

melibatkan alumni dan mentor profesional memberikan wawasan baru kepada siswa mengenai dunia kerja dan pendidikan tinggi. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk mencapai cita-cita akademik.

Dari aspek akademik, peningkatan nilai siswa sebesar 20% menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan dampak langsung pada performa belajar mereka. Kegiatan bimbingan belajar yang dirancang secara interaktif berhasil meningkatkan minat siswa untuk belajar, sehingga hasil akademik mereka menjadi lebih baik. Program ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan soft skills siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Melalui diskusi kelompok dalam sesi mentoring, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat.Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya dukungan emosional dan intelektual dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan yang terstruktur, siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam perjalanan akademik mereka.

Kolaborasi antara sekolah, mentor, dan orang tua menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program ini. Dukungan dari berbagai pihak memberikan siswa dorongan untuk terus berusaha mencapai hasil terbaik. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki perguruan tinggi.

Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi siswa berikutnya.

Saran

Program mentoring dan bimbingan belajar ini dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Salah satu saran utama adalah mengintegrasikan teknologi dalam program, seperti penggunaan platform pembelajaran daring atau aplikasi manajemen mentoring, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan lebih fleksibel. Hal ini akan membantu meningkatkan cakupan program untuk menjangkau lebih banyak siswa.

Selain itu, penting untuk memperluas sasaran program, tidak hanya untuk siswa berprestasi tetapi juga bagi siswa yang memiliki potensi akademi menengah.

Dengan memberikan dorongan tambahan, kelompok siswa ini dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka dan bersaing dalam seleksi perguruan tinggi. Pendekatan inklusif ini akan memberikan manfaat yang lebih merata di kalangan siswa. Kerja sama dengan perguruan tinggi lokal dan nasional juga perlu ditingkatkan. Hal ini mencakup penyediaan informasi terkini tentang seleksi masuk, program studi, serta peluang beasiswa yang relevan bagi siswa. Kolaborasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang dunia pendidikan tinggi dan mendorong mereka untuk merencanakan masa depan dengan lebih matang.

Dari sisi evaluasi, diperlukan sistem monitoring yang berkesinambungan untuk mengevaluasi hasil jangka panjang dari program ini. Sistem ini dapat mencakup pelacakan keberhasilan siswa setelah mereka memasuki perguruan tinggi, sehingga dampak program dapat diukur secara komprehensif. Selain itu, umpan balik dari siswa dan mentor perlu dikumpulkan secara berkala untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Terakhir, kapasitas mentor perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkala. Mentor yang kompeten akan memberikan dampak yang lebih besar pada siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan pribadi. Pelatihan ini dapat mencakup teknik mentoring, komunikasi, dan pendekatan psikologis untuk menangani berbagai karakter siswa. Dengan peningkatan kapasitas ini, program mentoring dapat terus memberikan manfaat optimal bagi siswa di SMAN 2 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a SelfRegulated Learner: An Overview*. Theory into Practice, 41(2), 64-70.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.

Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1989). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*.

Prentice Hall.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.

Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). *Effects of Time-management Practices on College Grades*. Journal of Educational Psychology, 83(3), 405410.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*.

Psychological Inquiry, 11(4), 227-268 o Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*.

McGraw-Hill Education.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*.

Routledge.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). SelfDetermination Theory and the Facilitation of

Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist, 55*(1), 68– 78.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018).

Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi

Living Values Education. PT Refika Aditama.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.